

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerusakan pendengaran membawa akibat dalam perkembangan bahasa. Selain itu, konsekuensi akibat gangguan pendengaran bagi penderita adalah mengalami kesulitan dalam menerima segala macam rangsang atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya dan penderita akan mengalami kesulitan pula dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang terdapat disekitarnya. Sementara itu, bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam perolehan bahasa sehingga anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menerima konsep-konsep ilmu pengetahuan.

Kesulitan yang dialami anak tunarungu dalam memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar anak tunarungu di sekolah. Di sekolah, anak menerima informasi melalui materi pelajaran yang tersaji sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut. Kurikulum yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah.

Bagi anak tunarungu yang bersekolah di sekolah inklusi, harus mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran. Anak tunarungu harus memahami setiap detail cakupan materi pelajaran yang diajarkan. Padahal, buku paket yang ada berisi banyak materi pelajaran yang terdiri dari susunan kalimat yang sangat banyak dan hanya sedikit gambar-gambar yang memperjelas

materi. Hal tersebut mengakibatkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mencari inti dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di ruang kelas IV SD N Gejayan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), anak tunarungu ditempatkan satu kelas bersama anak-anak normal lainnya. Guru hanya menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis, anak menuliskannya di buku tulis masing-masing, dan anak diberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak melibatkan anak secara aktif sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman belajar. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, anak kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran yang diserap anak kurang dari 50% dari yang diajarkan guru.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didiknya. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar IPA anak tunarungu kelas IV di SD N Gejayan sangat rendah. Hal ini terbukti dari nilai beberapa ulangan harian di semester gasal, anak tunarungu mendapatkan nilai rata-rata 35. Nilai rata-rata tersebut masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD N Gejayan yaitu 65 untuk mata pelajaran IPA. Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga

mengakibatkan sedikitnya materi pelajaran IPA yang diterima dan dipahami anak tunarungu.

Proses pembelajaran IPA kelas IV di SD N Gejayan masih bersifat konvensional atau *teacher centered*, di mana guru lebih banyak memegang kendali dan hanya terjadi komunikasi satu arah. Guru berperan aktif, sedangkan anak duduk menerima secara pasif informasi pengetahuan yang diberikan guru. Hal tersebut membuat kreativitas dalam mengemukakan ide dan proses pembentukan pemahaman anak tunarungu terhadap materi menjadi terhambat sehingga prestasi belajar anak tunarungu rendah dan masih dibawah rata-rata.

Anak tunarungu memerlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, terutama metode yang dapat melibatkan anak secara aktif dan menumbuhkan kreativitas anak tunarungu sehingga anak tunarungu mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Anak tunarungu juga memerlukan metode yang dapat membantu memahami inti dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu, mengingat anak tunarungu berada di sekolah inklusi dan belajar bersama dengan anak normal, maka diperlukan pembelajaran remedial agar permasalahan dapat diatasi secara optimal.

Metode pembelajaran yang dapat mengupayakan hal tersebut adalah metode *mind map*. Metode *mind map* membantu anak agar lebih memusatkan perhatiannya terhadap materi yang sedang diajarkan. Metode *mind map* juga dapat meningkatkan kreativitas dan daya cipta anak tunarungu sehingga anak

tunarungu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode *mind map* membantu anak tunarungu memahami inti dari materi pelajaran dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sederhana yang mudah dipahami anak tunarungu.

Berdasarkan analisis di atas, akan lebih baik jika metode *mind map* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan metode *mind map* untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak tunarungu kelas IV SD N Gejayan. Penggunaan metode *mind map* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mencari inti dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Anak kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran yang diserap anak kurang dari 50% dari yang diajarkan guru.
3. Kreativitas dalam mengemukakan ide dan proses pembentukan pemahaman anak tunarungu terhadap materi terhambat sehingga prestasi belajar anak tunarungu rendah dan masih dibawah rata-rata.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam pembelajaran IPA bagi anak tunarungu sangat kompleks. Oleh karena itu sesuai dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada satu masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu kreativitas dalam mengemukakan ide dan proses pembentukan pemahaman anak tunarungu terhadap materi terhambat sehingga prestasi belajar anak tunarungu rendah dan masih dibawah rata-rata.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah prestasi belajar IPA anak tunarungu kelas IV di SD N Gejayan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran remedial?
2. Bagaimana menerapkan metode *mind map* dalam pembelajaran remedial bagi anak tunarungu agar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Meningkatkan prestasi belajar IPA melalui penerapan *metode mind map* dalam pembelajaran remedial bagi anak tunarungu kelas IV di SD N Gejayan.

2. Mengetahui penerapan metode *mind map* pembelajaran remedial bagi anak tunarungu kelas IV SD N Gejayan yang mampu meningkatkan prestasi belajar IPA.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi anak tunarungu hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami materi pelajaran di sekolah.
  - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
  - c. Bagi sekolah hasil penelitian ini menjadikan *metode mind map* sebagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Manfaat teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya mengenai metode pembelajaran IPA bagi anak tunarungu.

## **G. Definisi Operasional**

1. Prestasi belajar IPA

Pencapaian hasil belajar yang diperoleh dalam proses pembelajaran IPA yang dilihat dari kemampuan anak dalam penguasaan materi pelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya dan energi yang diperoleh melalui tes tertulis. Pencapaian hasil yang menunjukkan

kriteria keberhasilan yaitu penguasaan materi dengan nilai rata-rata minimal 65.

## 2. Anak tunarungu

Anak tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami kehilangan pendengaran antara 70 dB – 80 dB yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat pendengarannya yang berusia 10-11 tahun, duduk di kelas IV SD N Gejayan.

## 3. Metode *mind map*

Metode *mind map* adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui proses memetakan ide agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.